

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam materi interaksi manusia dengan lingkungan pada kelas V sekolah dasar

Putri Yuli Alifah^{1*}, Hasan Mahfud², Hadiyah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*putrialifah65@yahoo.co.id

Abstract. *This study uses classroom action research aimed at improving communication skill by applying the talking chips type cooperative learning model in social studies. The subjects of the research were students of class V of SD Negeri Mangkuyudan No. 02 school year 2019/2020, totalling 30 students. Data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Analysis of the data using the Miles and Huberman models. The results showed in the first cycle the percentage of students reached 54.5%. students. The results increased in cycle II to 73.5% students. From the research data, it shows that communication skill for students in grade V of Mangkuyudan Elementary School No. 02 increased. The improvement of communication skills after the application of the talking chips type cooperative learning model in social studies. Contribution of this research as knowledge in future research. Talking chips are expected to create fun learning for students.*

Keywords: *talking chips, communication skill, social studies, primary school*

1. Pendahuluan

IPS terdapat pada jenjang sekolah dasar. IPS di sekolah dasar tersirat dalam mata pelajaran lainnya. Materi yang dipelajari berhubungan dengan kodrat manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi dengan lingkungannya. Salah satu keterampilan yang berkaitan dengan IPS adalah keterampilan komunikasi [1]. IPS mempelajari sejarah, budaya, dan interaksi manusia di dunia [2]. Keterampilan berkomunikasi ialah kemampuan dalam upaya pemecahan masalah yang ditemukan. Hal tersebut diterapkan pada kegiatan di kelas maka akan mendukung proses belajar mengajar [3][4][5]. Keterampilan dapat disebut juga suatu implikasi tercapainya kemampuan berpikir [6]. Keterampilan komunikasi peserta didik kelas V SD Negeri Mangkuyudan masih rendah. Hasil wawancara guru dan peserta didik menyimpulkan bahwa: 1) minat belajar IPS masih rendah; 2) guru menyampaikan materi secara konvensional; 3) keaktifan berpendapat peserta didik masih rendah. Kondisi tersebut diperkuat dengan hasil pratindakan. Dalam pratindakan hanya 7 peserta didik yang memenuhi KKM yaitu 75. Artinya persentase ketuntasan hanya 23%. Hal ini dapat berdampak pada hasil belajar IPS peserta didik di masa mendatang. Sebagai upaya mencari penyelesaian masalah tersebut, peneliti mencari alternatif model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing adalah solusinya.

Permasalahan yang hampir serupa juga dipecahkan oleh Nurjanah dengan menerapkan model kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara [7]. Selain itu Sulistyawan juga menerapkan kancing gemerincing untuk meningkatkan keterampilan berbicara [8]. Kedua penelitian

tersebut membuktikan bahwa model kancing gemerincing mampu meningkatkan keterampilan berbicara. Mengacu pada dua penelitian tersebut, peneliti ingin menerapkan suatu pembaharuan dalam model kooperatif tipe kancing gemerincing. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menetapkan variabel Y yaitu keterampilan komunikasi. Fokus penelitian pada keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS. Model ini menggunakan sejenis kancing sebagai syarat mengungkapkan pendapat [9]. Kancing gemerincing menuntut partisipasi dari semua anggota kelompok untuk mendengarkan pendapat orang lain maupun menyampaikan pendapat pribadi [10]. Sintak kancing gemerincing antara lain: 1) guru membentuk kelompok; 2) guru membagikan kancing kepada masing-masing peserta didik; 3) peserta didik menyerahkan kancing sebagai syarat berpendapat; 4) peserta didik yang kancingnya telah habis, tidak boleh lagi berpendapat melainkan bergantian dengan anggota kelompok lain yang masih memiliki kancing [11]. Dengan penerapan model tersebut akan mengurangi permasalahan yang sering terjadi dalam diskusi yaitu tidak meratanya tanggungjawab antar kelompok [12].

Berdasarkan penjabaran tersebut, tujuan pelaksanaan penelitian adalah meningkatnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Mangkuyudan No.02 tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan keterampilan komunikasi dengan menerapkan kancing gemerincing. Dengan adanya keterampilan komunikasi, peserta didik lebih mudah mengomunikasikan berbagai hal diantaranya materi pelajaran [13]. Oleh karena itu rumusan penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing sebagai upaya meningkatnya keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan empat kali tindakan (2 siklus). Subjek penelitian terdiri guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Mangkuyudan No. 02 tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 30 anak. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji validitas terdiri dari validitas isi dan triangulasi. Analisis data dengan model interaktif Miles-Huberman antara lain: 1) pengumpulan data; 2) reduksi data; 3) penyajian data; dan 4) penarikan kesimpulan [14]. Kriteria penilaian keterampilan komunikasi dijabarkan pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Penilaian Keterampilan Komunikasi

Kategori	Interval Nilai
Terampil	75 – 100
Cukup Terampil	50 – 74
Kurang Terampil	25 – 49
Tidak Terampil	>25

Indikator kinerja pada penelitian ini yaitu 70% peserta didik dapat mencapai KKM yaitu sebesar 75. Peserta didik yang memperoleh nilai 75 dapat dikatakan telah memiliki keterampilan komunikasi. Jadi, jika 70% dari jumlah peserta didik tuntas mencapai KKM, maka model kooperatif tipe kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan komunikasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Nilai keterampilan komunikasi pratindakan masih rendah. Hasil tes pratindakan tersaji pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Nilai Keterampilan Komunikasi Pratindakan

Interval	Frekuensi (f _i)	Nilai tengah (x _i)	Persentase %	
			Relatif	Kumulatif

44	-	50	8	47	26,67	26,67
51	-	57	6	54	20	46,67
58	-	64	4	61	13,33	60
65	-	71	5	68	16,67	76,67
72	-	78	7	75	23,33	100
Jumlah			30	305	100	
Nilai rata-rata					61,13	
Nilai Tertinggi					75	
Nilai Terendah					44	

Tabel 2 menunjukkan nilai keterampilan komunikasi pratindakan masih rendah. Nilai rata-rata klasikal 61,13 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 44. Persentase ketuntasan hanya 23% (7 dari 30 peserta didik). Sedangkan ketidaktuntasan mencapai 77% (23 dari 30 peserta didik). Data ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi perlu ditingkatkan. Upaya yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing. Tabel 3 menunjukkan hasil nilai keterampilan komunikasi setelah penerapan model.

Tabel 3 Nilai Keterampilan Komunikasi Siklus I

	Pertemuan	Pertemuan	Siklus I
	I	II	
Nilai Rerata	72,13	74,07	72,91
Ketuntasan Klasikal	53 %	56 %	54,5 %
Ketidaktuntasan Klasikal	47 %	44 %	45,5 %
Jumlah	100 %	100 %	100 %

Tabel 3 menunjukkan nilai keterampilan komunikasi siklus I mengalami peningkatan. Rerata nilai pertemuan I dan pertemuan II sebesar 72,91. Ketuntasan pada siklus I mencapai 54,5% sedangkan ketidaktuntasan sebesar 45,5%. Berdasarkan hasil siklus I, indikator kinerja penelitian belum tercapai sehingga perlu dilaksanakan siklus II. Siklus II nilai keterampilan komunikasi peserta didik meningkat dibandingkan pada siklus I. Hasil rekapitulasi keterampilan komunikasi peserta didik pertemuan I dan pertemuan II dalam siklus II disajikan pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4 Nilai Keterampilan Komunikasi Siklus II

	Pertemuan	Pertemuan	Siklus II
	I	II	
Nilai Rerata	78,72	79,96	79,34
Ketuntasan Klasikal	72	75	73,5
Ketidaktuntasan Klasikal	28	25	26,5
Jumlah	100 %	100 %	100 %

Tabel 4 menunjukkan nilai keterampilan komunikasi siklus II. Rerata nilai pertemuan I dan pertemuan II sebesar 79,34. Ketuntasan pada siklus I mencapai 73,5% sedangkan ketidaktuntasan sebesar 26,5%. Berdasarkan hasil siklus II, indikator kinerja penelitian telah tercapai sehingga penelitian berakhir pada siklus II.

Tabel 5 Nilai Keterampilan Komunikasi Antarsiklus

Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	44	56	69
Nilai Tertinggi	75	94	94

Nilai Rata-Rata Klasikal	61,13	72,91	79,34
Persentase Ketuntasan Klasikal	23%	54,5%	73,5%
Kriteria Ketuntasan Minimal		75	

Tabel 5 menunjukkan perbedaan antarsiklus nilai keterampilan komunikasi dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Keterampilan komunikasi pratindakan rendah, hanya 23% peserta didik yang memenuhi KKM. Setelah dilakukan tindakan dengan melaksanakan model kooperatif tipe kancing gemerincing ketuntasan meningkat. Siklus I rerata meningkat menjadi 72,91 dengan mencapai 54,5% ketuntasan. Namun pada siklus ini indikator kinerja penelitian belum tercapai. Siklus II menunjukkan peningkatan, rerata siklus II yaitu 79,34 dengan 73,5% ketuntasan. Siklus II telah memenuhi indikator kinerja penelitian, namun ada beberapa peserta didik belum mencapai KKM. Penyebabnya adalah kemampuan kognitif yang masih tergolong rendah sehingga kurang aktif dalam menyampaikan pendapat di kelas.

Peningkatan hasil penelitian setiap siklus berbanding lurus dengan temuan di lapangan. Meskipun siklus I belum berhasil mencapai indikator yang ditentukan. Hal ini dikarenakan beberapa peserta didik belum mematuhi aturan permainan dan masih kebingungan. Akhir siklus I dilakukan refleksi tindakan, sehingga pada siklus II berhasil mencapai indikator yang telah ditentukan. Hasil pelaksanaan tindakan terbukti dengan meningkatnya keterampilan komunikasi. Hasil dari setiap siklus menunjukkan peningkatan keterampilan komunikasi peserta didik. Hal tersebut menunjukkan keefektifan model kancing gemerincing dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi. Pembelajaran menjadi efektif apabila guru dan peserta didik terjalin komunikasi yang baik [15]. Selain itu, temuan di lapangan menunjukkan antusias dan semangat peserta didik pada saat belajar IPS menggunakan kancing gemerincing. Sehingga tercipta pembelajaran IPS yang menyenangkan dan memberi pemahaman bagi peserta didik [16].

Penelitian relevan juga dilakukan oleh Tiangka, dkk, implementasi model pembelajaran kooperatif tipe kancing gemerincing minat dan hasil belajar peserta didik terjadi peningkatan [17]. Penelitian ini membuktikan bahwa kancing gemerincing dapat meningkatkan keterampilan komunikasi. Meningkatnya keterampilan komunikasi tersebut sejalan dengan meningkatnya motivasi dan nilai peserta didik dalam belajar IPS. Hal tersebut berdasarkan data yang dianalisis dari setiap tindakan.

Hasil observasi, hasil temuan dan kaitan hasil penelitian ini dengan hasil penelitian relevan menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS. Setelah penerapan kancing gemerincing peserta didik menjadi aktif di kelas. Peserta didik juga berani dan mampu menyampaikan pendapatnya dengan baik. Selain itu peserta didik juga mampu menjadi pendengar yang baik ketika orang lain menyampaikan pendapat.

4. Kesimpulan

Mengacu penelitian tindakan kelas selama empat kali tindakan (2 siklus), menyimpulkan bahwa meningkatnya keterampilan komunikasi kelas V SD Negeri Mangkuyudan No. 02 tahun pelajaran 2019/2020. Peningkatan keterampilan komunikasi setelah diterapkannya model kooperatif tipe kancing gemerincing. Data pratindakan menunjukkan persentase ketuntasan hanya 23% peserta didik. Setelah penerapan model, persentase ketuntasan meningkat di siklus I menjadi 54,5% peserta didik. Persentase ketuntasan keterampilan komunikasi terus meningkat di siklus II menjadi 73,5% peserta didik. Implikasi teoritis pada penelitian ini adalah sebagai wawasan dan pengetahuan penelitian di masa mendatang berkaitan dengan model kooperatif tipe kancing gemerincing dan keterampilan komunikasi. Implikasi praktis dalam penelitian ini yaitu membuat proses belajar menarik dan berkesan serta mengupayakan peserta didik mempunyai keterampilan komunikasi yang baik.

5. Referensi

- [1] Sapriya 2009 *Pendidikan IPS 1* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [2] M M E I Bali 2017 Model Interaksi Sosial dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial *J. Pedagog (04)02* 211–227

- [3] E T Simbolon 2018 Pentingnya Keterampilan Sosial dalam Pembelajaran *J. Christ Hum* **(2)1**
- [4] Marfuah 2016 Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw *J. Pendidik Ilmu Sos* **(26)2** 148–160
- [5] A Susanto 2016 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group)
- [6] Kunandar 2013 *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- [7] S Nurjanah 2018 Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Kancing *J. Pendidik Guru Sekol. Dasar* **(2)**
- [8] B Sulistyawan, Kuswadi, and Dwijastuti 2015 Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Penerapan Model Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing **(3)2** *J. Didakt. Dwija Indria*
- [9] A Buchori and N Cintang 2018 The Influence of Powtoon-Assisted Group to Group Exchange and Powtoon-Assisted Talking Chips Learning Models in Primary Schools *Int J. Eval Res Educ* **(7)3** 221–228
- [10] N W Afianti *et al* 2017 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Keaktifan The Implementation Of Cooperative Learning Model Talking Chips Type To Improve The Activity And Learning Result Of Student Class X Mia 3 Sman 1 Bontomarannu *J. Nalar Pendidik* **(5)**
- [11] D Erika, Sumardi, and Rosarina 2018 Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Kancing Gemerincing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPS di SD *J. Ilm Pendidik Guru Sekol Dasar* **(5)1** 140–152
- [12] Sugiyanto 2010 *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka)
- [13] P A Perdani 2013 Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak Tk B Putri *J. Pendidik. Usia Dini* **(7)**
- [14] Sugiyono 2015 *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta)
- [15] W N Ismiati, J I S P and J Daryanto 2017 Penerapan Pembelajaran Student Facilitator and Explaining (SFE) untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar *Didakt Dwija Indria* **(5)6**
- [16] Istiqomah, K C Suryandari, and Joharman 2014 Upaya Peningkatan Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Pada Siswa Kelas IV SDN Babadsari *Kalam Cendekia* **(2)4**
- [17] S Tiangka, M Qaddafi, and Suhardiman 2018 Model Pembelajaran Kooperatif Kancing *J. Pend. Fisika* **(6)1**